

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis berupa statistik (Sugiyono, 2016: 7). Dengan kata lain penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan perhitungan atau angka-angka. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh dari ke empat variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia, komitmen, teknologi informasi dan motivasi terhadap variabel dependen yaitu pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh pengurus gereja GKPI dibidang keuangan kemudian responden memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, setelah responden selesai mengisi kuesioner tersebut, maka responden mengumpulkan kepada peneliti dan kemudian dianalisis datanya menggunakan aplikasi statistik.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y).

3.2.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen terdiri dari empat variabel yaitu kualitas sumber daya manusia, komitmen, teknologi informasi, dan motivasi.

3.2.1.1 Kualitas sumber daya manusia (X₁)

Sumber daya manusia yang mempunyai masa depan memperhitungkan kemampuan yang ada, untuk mencapai daya guna dan hasil guna pada masa yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya yang telah tersimpan pada setiap orang sehingga dengan potensi yang dimilikinya, dapat melakukan aktivitasnya yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan kehidupan manusia lainnya (Umam, 2012: 54). Indikator-indikator kualitas sumber daya manusia:

Tabel 3.1 Indikator Variabel Kualitas Sumber Daya manusia

Variabel	Indikator
Kualitas Sumber Daya manusia (X ₁)	1. Latar belakang pendidikan
	2. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan
	3. Pengalaman dibidang keuangan
	4. Keahlian, pengetahuan dan ketrampilan
	5. Kemampuan penggunaan teknologi informasi
	6. Kemampuan menyusun laporan keuangan

Sumber : Melisa Mouren Kalangi, Grace B. Nangoi dan Lintje kalangi (2016)

3.2.1.2 Komitmen organisasi (X₂)

Komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut.

Komitmen organisasi juga merupakan nilai personal, yang kadang-kadang mengacu pada sikap loyal pada perusahaan atau komitmen pada perusahaan (Ikhsan & Ishak, 2008). Indikator-indikator komitmen organisasi adalah:

Tabel 3.2 Indikator Variabel Komitmen (X_2)

Variabel	Indikator
Komitmen (X_2)	1. Kesiediaan untuk menjalankan tugas
	2. Janji kepada Tuhan dan Jemaat lewat pelantikan
	3. Kesiapan untuk melakukan perubahan
	4. Menyelesaikan dan melaporkan laporan keuangan tepat waktu
	5. Kesungguhan dalam bekerja
	6. Berusaha melakukan yang terbaik

Sumber :Melisa Mouren Kalangi, Grace B. Nangoi dan Lintje Kalangi (2016)

3.2.1.3 Teknologi Informasi (X_3)

Teknologi informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses mentransmisikan dan memperoleh informasi secara aman. Perlunya teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi untuk mendukung kegiatan organisasi (Sutarman, 2009: 13). Indikator-indikator teknologi informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Variabel Teknologi Informasi (X_3)

Variabel	Indikator
Teknologi Informasi (X_3)	1. Tersedianya komputer
	2. Aplikasi <i>software</i>
	3. Membantu proses penyusunan laporan keuangan tepat waktu
	4. Komputer yang berkualifikasi
	5. Masalah teknis terkait sistem komuterisasi dapat diatasi
	6. Adanya jaringan internet

Sumber: Melisa Mouren Kalangi, Grace B. Nangoi dan Lintje Kalangi (2016)

3.2.1.4 Motivasi (X_4)

Motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil atau tujuan tertentu. Hasil-hasil yang dimaksud bisa berupa produktivitas, kehadiran atau perilaku kerja kreatif lainnya (Sopiah, 2008: 170). Indikator-indikator motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Variabel Motivasi

Variabel	Indikator
Motivasi (X_4)	1. Menjalankan tugas sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan
	2. Adanya sukacita dan damai sejahtera ketika menjalankan tugas
	3. Menjalankan tugas untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas
	4. Terciptanya kesejahteraan jemaat ketika keuangan terkelola dengan baik
	5. Meningkatkan tingkat kepercayaan jemaat dan donatur
	6. Menjalankan tugas untuk hormat dan kemuliaan Tuhan

Sumber: Melisa Mouren Kalangi, Grace B. Nangoi dan Lintje Kalangi (2016)

3.2.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Indikator-indikator pelaporan pertanggungjawaban keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indikator Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan

Variabel	Indikator
Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Y)	1. Laporan pengeluaran keuangan
	2. Laporan penerimaan keuangan
	3. Bukti pengeluaran keuangan
	4. Bukti penerimaan keuangan
	5. Pelaporan pertanggungjawaban yang tepat waktu
	6. Penggunaan jasa auditor atau konsultan

Sumber : Melisa Mouren Kalangi, Grace B.Nangoi, Lintje Kalangi (2016)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) yang berkaitan di bidang keuangan yang ada di kota Batam. Pengurus keuangan masing-masing gereja yang terdiri atas Pengurus Harian Jemaat (PHJ), Pengawas Harta Benda dan Keuangan (PHBK) dan majelis jemaat yang berjumlah kurang lebih 90 Subjek.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin menurut (Ridwan & Kuncoro, 2012: 49) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = persepsi ditetapkan

Sehingga berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{90}{90.0,05^2 + 1}$$

$$n = 73,469$$

$$n = 74 \text{ Subjek}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data perlu dilakukan dalam suatu penelitian karena data yang terkumpul nantinya akan menjadi sumber analisis. Dalam proses pengumpulan

data, diperlukan teknik-teknik yang diharapkan akan memudahkan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada responden pada seluruh Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) disertai dengan wawancara kepada responden yang bersedia untuk mengkonfirmasi kembali kuesioner yang telah diisi, sedangkan data sekunder yaitu berupa literatur-literatur kepustakaan.

3.5 Metode analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2016: 147).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut (Sarwono, 2012: 83) secara umum validitas dikatakan sebagai kekuatan kesimpulan, inferensi, proposisi dari hasil riset yang sudah dilakukan yang mendekati kebenaran. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Valid tidaknya alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur. Yang perlu diperhatikan dalam pengukuran untuk mencari hasil yang valid suatu alat ukur adalah bahwa alat pengukur tersebut valid untuk tujuan yang diharapkan atau tujuan yang spesifik, sehingga seorang peneliti harus dengan cermat dan spesifik perlu menyebutkan sebuah alat ukur adalah valid pada tujuan dan kasus yang spesifik. Ada tiga tipe validitas pengukuran yang harus diketahui menurut (Sarwono, 2012 :84) yaitu:

1. Validitas isi

Validitas isi menyangkut tingkatan dimana item-item skala yang mencerminkan domain konsep yang sedang diteliti.

2. Validitas konstruk

Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan dimana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur. Aspek pokok dalam validitas konstruk secara alamiah bersifat teoritis dan statistik.

3. Validitas kriteria

Validitas kriteria menyangkut masalah tingkatan dimana skala yang sedang digunakan mampu memprediksi suatu variabel yang dirancang sebagai kriteria.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas secara umum dikatakan adanya konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Untuk menghitung reabilitas menurut (Sarwono, 2012: 84) digunakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1. Tes ulang: tes ini dilakukan dengan cara menguji kuesioner kepada kelompok tertentu. Misalnya A, kemudian dilihat skornya. Beberapa waktu kemudian kuesioner yang sama diujikan pada kelompok yang sama. Kedua skor dikorelasikan, jika hasil korelasinya $\geq 0,6$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel.
2. Tes paralel : tes ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner terhadap kelompok tertentu, kemudian kelompok tersebut juga dites dengan menggunakan instrument yang ekuivalen isi pertanyaannya. Kemudian nilai dari kedua test tersebut dikorelasikan. Jika hasil korelasinya $\geq 0,6$, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel.
3. Tes belah dua: tes ini dilakukan dengan membagi skor-skor secara random dalam bentuk genap dan ganjil dihitung dan hasilnya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi spearman brown. Jika hasil korelasinya $\geq 0,6$, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel.

4. Menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan bahwa suatu butir pertanyaan mempunyai reabilitas, jika:

- ✓ Nilai *Cronbach's Alpha* positif dan tidak boleh negatif
- ✓ Nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungan sama atau $\geq 0,6$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sarwono, 2012: 96). Data yang berdistribusi normal mempunyai pola distribusi seperti kurva berbentuk bel mempunyai dua karakteristik pokok yaitu:

- a. Kurva berkonsentrasi diposisi tengah menurun di dua sisi
- b. Kurva berbentuk bel ini bersifat simetris

Karakteristik distribusi normal suatu data menurut (Sarwono, 2012: 96) adalah:

- a. Kurva mempunyai puncak tunggal dengan bentuk seperti bel
- b. Rata-rata terletak ditengah-tengah kurva normal
- c. Karena bentuknya simetris, maka median dan mode dari suatu distribusi data terletak juga ditengah, dengan demikian untuk kurva normal maka rata-rata, median, dan modus mempunyai hak yang sama.

- d. Dua sisi distribusi normal memanjang tanpa batas dan tidak menyentuh garis horizontal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan histogram, normal probability atau dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut.

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai $tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen manakah yang saling berkorelasi.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data isi menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZEPRED dengan residualnya SRESID. Yang menjadi dasar analisis yaitu:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen digunakan uji anova atau f_{hitung} , sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan t_{hitung} .

3.5.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji pengaruh dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari 1 variabel independen terhadap variabel dependen. Dikatakan linear karena setiap estimasi atau nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Persamaan regresi linear berganda menurut (Sugiyono, 2016:192) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Rumus 3.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dimana:

Y : Pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : koefisien variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4

X_1 : Kualitas Sumber Daya Manusia

X_2 : Komitmen

X_3 : Teknologi Informasi

3.5.4.2 Uji t atau uji parsial

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan uji t. Menurut (Ghozali, 2011:

64) uji t dirumuskan sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\beta}{std_Error}$$

Rumus 3.3 Koefisien Regresi (Uji Parsial)

Dimana:

T_{hitung} : Harga statistik untuk uji t

B : Koefisien regresi

Koefisien regresi sebuah variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau probabilitas ($\text{sig.}t$) $< \alpha$. Dengan nilai signifikansinya (α) 5% (0,05).

Adapun hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

$H_0=b_1=0$ (tidak ada hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen)

$H_1=b_1\neq 0$ (ada hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen)

$H_1=b_1>0$ (ada hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen secara positif)

$H_1=b_1<0$ (ada hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen secara negatif)

3.5.4.3 Uji f atau Uji Simultan

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012: 137). Untuk menghitung nilai f, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Rumus 3.4 Nilai F

Dimana:

F: Nilai F

r^2 : Koefisien determinasi

n : Banyaknya sampel

Adapun hipotesis uji F adalah:

$H_0=b_1,b_2=0$ (variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

$H_1=b_1,b_2\neq 0$ (variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

Menurut (Priyatno, 2012: 138) kriteria pengujian hipotesis adalah:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
2. H_a ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
3. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikansinya (α) 5% (0,05).

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis determinasi ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, jadi koefisien angka

yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman variabel Y yang diterangkan oleh variabel X. Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut (Priyatno, 2012: 139) rumus untuk mencari koefisien determinasi secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of squares Regresion}}{\text{Sum of squares Total}}$$

Rumus 3. 5 Koefisien Determinasi

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Peneliti melakukan lokasi dan jadwal penelitian berdasarkan persetujuan dari pihak wilayah X GKPI Kepulauan Riau dengan rincian jadwal penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan diseluruh Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) yang ada dikota Batam dan sebagai titik kumpulnya adalah kantor Wilayah X GKPI Kepulauan Riau yang beralamat di perum. Green Laguna Jl.Trans Barelang blok A1 no. 10-11 Tembesi Batam Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Dibawah ini adalah jadwal penelitian yang telah penulis lakukan sejak September 2018 sampai dengan Januari 2019.

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

Tahap	Keterangan	Jadwal Penelitian																			
		Septemb er 2018				Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penulisan Skripsi																				
3	Analisa Kegiatan																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Pengolahan dan analisis Data																				
6	Penulisan Hasil																				
7	Penyempurna an Skripsi																				

Sumber: Data Primer (2019)